

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN SAINS
MELALUI KEGIATAN MENCAMPUR WARNA
DALAM UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK
PADA KELOMPOK A DI RA DARUSSALAM
KECAMATAN KAWALU KOTA TASIKMALAYA**

Sri Ajeng Lestari, Munawar Hadiatin, Tetin Nurfitri

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Hidayah Tasikmalaya
e-mail: sriajenglestari677@gmail.com, nurfitritetin@gmail.com

Abstrak

Masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran jika diamati banyak faktor yang mempengaruhinya, diantaranya penggunaan metode yang digunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran kurang tepat, faktor kurangnya guru memberikan kesempatan pada anak untuk pengembangan kreativitasnya. Metode sains dengan pendekatan keterampilan melalui pencampuran warna sangat tepat diberikan pada anak usia dini, karena sains dapat merangsang anak untuk kreatif dan aktif dalam mengeksplorasi berbagai ide dan gagasan anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kreativitas anak usia dini di kelompok A RA Darussalam setelah menggunakan metode sains. Penelitian ini dimaksud untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan oleh guru serta mengatasi permasalahan yang terjadi di lapangan. Digunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kesimpulannya adalah kemampuan kreativitas anak usia dini dikelompok A RA Darussalam masih belum optimal, karena kurangnya penggunaan media atau alat peraga dalam proses pembelajaran serta metode yang digunakan guru hanya tanya jawab dan ceramah saja. Proses pembelajaran keterampilan pencampuran warna ini dilaksanakan dari siklus I dan siklus II. Hasil refleksi pada siklus I kemampuan keterampilan anak usia dini masih kurang maksimal, dikarenakan guru kurang memahami metode yang digunakan. Oleh karena itu, dilanjutkan dengan siklus selanjutnya dengan segala perbaikan dan hasil kemampuan keterampilan anak menunjukkan peningkatan. Akhirnya pada siklus II dilakukan perbaikan-perbaikan, keterampilan melalui pencampuran warna dapat meningkat lebih maksimal. Hasil nilai anak pada siklus I yang mendapat nilai, berkembang sesuai harapan (BSH) . Dan hasil pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang cukup tinggi, yang mendapat nilai berkembang sangat baik (BSB) .

Kata Kunci: *Kreativitas, Sains, Mencampur Warna*

**MANAGEMENT OF SCIENCE LEARNING THROUGH
COLOR MIXING ACTIVITIES IN AN EFFORT TO INCREASE
CHILDREN'S CREATIVITY IN GROUP A RESEARCH IN RA
DARUSSALAM DISTRICT KAWALU CITY OF TASIKMALAYA**

Sri Ajeng Lestari, Munawar Hadiatin, Tetin Nurfitri

Early Childhood Islamic Education Study Program
Tarbiyah Al-Hidayah College Tasikmalaya
e-mail: sriajenglestari677@gmail.com, nurfitritetin@gmail.com

Abstract

The problems faced in the learning process if observed are many factors that influence it, including the use of methods used by teachers in delivering learning that is not appropriate, the factor of lack of teachers providing opportunities for children to develop their creativity. The scientific method with a skill approach through color mixing is very appropriate to be given to early childhood, because science can stimulate children to be creative and active in exploring various ideas and ideas of children. The purpose of this study was: to determine the process of learning science in group A RA Darussalam. To find out the increase in early childhood creativity in the A RA Darussalam group after using the scientific method. This research is intended to improve and improve the

learning process that has been carried out by the teacher and overcome problems that occur in the field. Therefore, this study uses classroom action research (CAR). The conclusions from this study are: The creativity ability of early childhood in the A RA Darussalam group is still not optimal, due to the lack of use of media or teaching aids in the learning process and the method used by the teacher only asks questions. answer and lecture only, this is an obstacle; The process of learning this color mixing skill is carried out from cycle I and cycle II. The results of the reflection in the first cycle of early childhood skills are still not optimal, because the teacher does not understand the method used. Therefore, it is continued with the next cycle with all improvements and the results of the child's skill abilities show an increase. Finally, in the second cycle, improvements were made, skills through color mixing could increase more maximally. The development of early childhood skills in Group A RA Darussalaam, Kawalu sub-district, Tasikmalaya City after taking action through the use of the science skills method showed an increase. The results of the children's grades in the first cycle who got grades developed according to expectations (BSH). And the results in cycle II showed a fairly high increase, which got a very well developed score (BSB).

Keyword: *Creativity, Science, Mixing Colors*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salahsatu aspek yang harus diperhatikan oleh semua pihak. Pendidikan merupakan wahana untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak. hal ini sesuai dengan Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional No.2 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 tentang SISDIKNAS.

Raudhatul Athfal (RA) merupakan salah satu lembaga tempat pendidikan anak usia dini yang berada pada jalur formal, di mana pada usia ini merupakan masa keemasan (*golden age*), dengan adanya RA bertujuan membantu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak antara lain nilai agama dan moral, sosial, emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, dan juga kemandirian, maka dari itu pengembangan potensi yang dimiliki oleh anak tersebut hendaknya dilaksanakan dengan berbagai metode kegiatan belajar yang kreatif dan menyenangkan bagi anak didik.

Kreativitas bagi anak usia dini merupakan *basic skill* yang akan mempengaruhi perkembangan kreativitas anak selanjutnya. Melalui kreativitas anak akan terlatih dan terampil dalam memecahkan masalah kehidupannya, sehingga kelak akan meningkatkan kualitas hidupnya melalui sumbangan ide-ide, gagasan, penemuan-penemuan baru yang ditemukannya.

Pembelajaran di usia dini sebaiknya tidak hanya berorientasi pada kegiatan menghafal fakta-fakta saja, namun harus memperhatikan kemampuan proses berfikir anak, karena kemampuan berfikir pada anak, akan menentukan perkembangan kemampuan berfikir anak pada tingkat selanjutnya.

Pembelajaran yang menekankan pada pemberian kebebasan pada anak untuk mengeksplorasi sebaiknya diberikan dalam berbagai kegiatan pembelajaran termasuk dalam pembelajaran sains. Pembelajaran sains memberikan kesempatan kepada anak untuk menjelajahi dan memahami alam sekitar serta bereksplorasi dan mencoba mengembangkan kreativitas anak. Pembelajaran sains yang di implementasikan aspek kreativitas anak. Pembelajaran sains tidak hanya sekedar menghafal fakta-fakta saja, namun melibatkan keterampilan proses berfikir ilmiah. Asmawati, dkk (2013, hlm. 27) menjelaskan bahwa sains dapat merangsang anak untuk kreatif, dan pendidik harus memberikan berbagai macam pertanyaan pada anak yang berhubungan dengan kegiatan sains. Ketika anak merespon pertanyaan pendidik, anak mulai menggunakan keterampilan berfikir untuk melakukan pengamatan dan percobaan.

Pada kenyataannya di lapangan, sebagian Raudhatul Athfal menerapkan pembelajaran yang kurang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik perkembangan anak. guru menerapkan pembelajaran yang konvensional, di mana pembelajaran didominasi oleh guru, kurangnya memberikan kesempatan pada anak untuk berekspresi, bereksplorasi dan berkreasi sehingga kurang merangsang anak dalam mengembangkan kreativitasnya,

terpaku pada buku, majalah-majalah, mengerjakan soal, atau privat membaca, dan lingkungan belajar yang kurang sesuai di mana anak merasa tidak akrab, tertekan, jenuh, dan merasa tidak nyaman dalam belajar.

Melihat fenomena yang terjadi di lapangan khususnya di RA Darussalam Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya dari hasil diskusi dengan guru kelasnya bahwa peningkatan kreativitas anak usia dini masih rendah dan belum optimal. Hal ini terlihat pada anak-anak yang kurang kreatif dalam pembelajaran, karena pembelajarannya masih menggunakan metode yang konvensional. Metode yang disampaikan dengan metode ceramah, hafalan, bantuan buku-buku majalah, buku latihan membaca, sehingga pembelajaran kurang menyenangkan. Adanya permasalahan ini, sudah selayaknya pendidik di antaranya guru memikirkan metode yang tepat dalam pembelajaran sains, karena metode pembelajaran ini merupakan salah satu faktor kurangnya kreatif anak dalam pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini berdasarkan penelitian kualitatif, penelitian tindakan kelas. Menurut Suharsimi (2017, hlm. 3) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi adapun analisis data yang dilakukan peneliti untuk mengetahui peningkatan kemampuan kreativitas anak dengan teknik analisis data yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus dan empat tahapan pada setiap siklusnya, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dikumpulkan adalah data peningkatan kemampuan kreativitas anak yang diperoleh dengan teknik observasi terhadap 4 indikator yang diamati, yaitu mengenal warna, mencoba mencampur warna, mengidentifikasi warna baru, berlatih menunggu giliran mencampur warna, dan kemandirian dalam melakukan kegiatan bermain mencampur warna dengan bahan pasta dan air. Berikut deskripsi data hasil penelitian:

1. Deskripsi Prasiklus

Peneliti melakukan pengamatan terhadap tingkat kemampuan kreativitas anak sebagai langkah awal sebelum diadakan penelitian tindakan kelas. Hasil yang diperoleh pada kemampuan awal sebelum tindakan pada akhirnya akan dibandingkan dengan hasil setelah tindakan melalui kegiatan sains mencampur warna dengan pasta dan air Perbandingan bertujuan untuk menunjukkan adanya peningkatan sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Observasi prasiklus dilakukan pada hari Kamis tanggal 26 Maret 2021, pada saat itu tema pembelajarannya adalah kebutuhanku dengan sub makanan dan minuman. Pada tahap ini peneliti dan guru kolaborator melakukan bimbingan dan stimulasi untuk mengoptimalkan kemampuan kreativitas anak kelompok A di RA Darussalam Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya. Berdasarkan data yang sudah diperoleh pada prasiklus dapat diketahui bahwa keterampilan kreativitas anak belum berkembang secara maksimal. Hal ini yang menjadi landasan peneliti untuk meningkatkan kemampuan kreativitas anak kelompok A di RA Darussalam Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

2. Deskripsi Penelitian Siklus I

Berdasarkan pengamatan awal, hasil yang didapat yaitu rendahnya kemampuan kreativitas anak kelompok A di RA Darussalam Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya. Penerapan siklus I bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan kreativitas anak melalui kegiatan bermain sains mencampur warna dengan bahan pasta dan air. Langkah-langkah pada siklus I dilaksanakan berdasarkan 4 tahapan, yaitu:

- a. Tahap Perencanaan
Perencanaan adalah persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan penelitian tindakan kelas, antara lain membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) dan menyiapkan media pembelajaran yang diperlukan.
 - b. Tahap Pelaksanaan
Pelaksanaan pada siklus I terdiri dari 2 pertemuan dengan tahapan pelaksanaan sebagai berikut:
 - 1) Kegiatan awal, anak-anak berbaris di halaman, berdo'a bernyanyi dan menjawab salam guru
 - 2) Kegiatan inti, guru menunjukkan media pembelajaran kepada anak dan memberi contoh sains mencampur warna dengan bahan pasta dan air yang sudah jadi serta membimbing anak-anak dalam melakukan kegiatan bermain mencampur warna dengan bahan pasta dan air
 - 3) Kegiatan akhir, diskusi kegiatan satu hari, pesan-pesan, do'a dan salam pulang
 - c. Tahap Pengamatan
Pada tahap ini dilaksanakan observasi yaitu pencatatan dan pengamatan kegiatan pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk memperoleh dan mengumpulkan informasi dari awal kegiatan pembelajaran hingga akhir proses pembelajaran.
 - d. Tahap Refleksi
Berdasarkan observasi terhadap tindakan kelas yang telah dilakukan, maka pada tahap refleksi dilihat hal-hal yang perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kegagalan. Setelah hasil observasi dikumpulkan dan dianalisis, Hasil dari siklus I kurang memuaskan dan belum mencapai kriteria perkembangan yang peneliti harapkan, maka peneliti melanjutkan pada siklus II dengan tujuan agar anak dapat meningkatkan kemampuan kreativitasnya secara maksimal melalui kegiatan bermain mencampur warna dengan bahan pasta dan air
3. Deskripsi siklus II
- Siklus II dilakukan apabila belum memperoleh hasil yang diharapkan pada siklus I. Adapun Langkah-langkah pada siklus II hampir sama dengan siklus I hanya ada beberapa perbedaan di dalamnya. Berikut tahapan pada penerapan siklus II:
- a. Perencanaan
Ada beberapa kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahap perencanaan penelitian yaitu, menyusun kembali perangkat pembelajaran (RPPH) dan menyiapkan media pembelajaran berupa pewarna makanan, air dan bekas aqua .
 - b. Tahap Pelaksanaan
Pada tahap ini peneliti melakukan tindakan yang telah dirumuskan di RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian), yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup, dilaksanakan dalam 2 pertemuan.
 - c. Tahap Pengamatan
Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar anak di dalam kelas dari awal sampai akhir kegiatan, dan hasil pengamatan pada siklus II menunjukkan peningkatan kemampuan kreativitas anak pada setiap pertemuannya.
 - d. Tahap Refleksi
Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus II dan menganalisis serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan dengan melaksanakan tindakan tertentu. Perbaikan yang dilakukan pada siklus II sangat mempengaruhi keterampilan kreativitasnya dengan menambah perlakuan yang memberi kesempatan pada anak untuk mengulang kembali kegiatan mencampur warna agar anak memiliki keterampilan kreativitasnya sendiri tanpa bimbingan guru. Maka hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan kemampuan kreativitas anak mencapai kriteria perkembangan BSB (Berkembang Sangat Baik).

**Hasil Peningkatan Kemampuan Kreativitas Anak Melalui kegiatan Sains
Mencampur Warna dari Siklus I Sampai Siklus II**

No	Kriteria Penilaian	Siklus I	Siklus II
1	Belum Berkembang	2	-
2	Mulai Berkembang	3	-
3	Berembang Sesuai Harapan	6	5
4	Berkembang Sangat Baik	4	10

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang dilakukan hingga selesai menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan kreativitas anak dalam kegiatan bermain mencampur warna dengan bahan pasta dan air. Hal ini membuktikan adanya dampak positif dari kegiatan bermain mencampur warna dengan bahan pasta dan air. Selain itu, dari hasil penelitian ini peneliti mengamati beberapa perubahan yang timbul pada saat kegiatan berlangsung antara lain :

1. Dalam kegiatan bermain mencampur warna dengan bahan pasta dan air dapat menimbulkan semangat baru bagi anak dalam berkarya seni.
2. Membantu anak dalam mengembangkan kreativitasnya, seperti anak berimajinasi dalam berfikir dan melatih keaktifannya. Perkembangan ini dilihat dari kegiatan anak dalam mencampur warna, mengenal warna dasar dan menghasilkan warna-warna baru.

Dengan demikian berdasarkan penelitian tindakan dan observasi yang telah dilakukan terbukti bahwa kegiatan sains mencampur warna dengan bahan pasta dan air dapat meningkatkan kemampuan kreativitas anak usia dini di kelompok A RA Darussalam Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmawati, L., Dkk. (2013) "*Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Bagi Anak Usia Dini*" Jakarta: Universitas Terbuka
- Suharsimi, A. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.